

KONSEP CINTA DALAM NOVEL *SEUMPAMA MATAHARI* KARYA ARAFAT NUR: KAJIAN PSIKOLOGI ROBERT J. STERNBERG

Hilda Tri Abdiani

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Hildaabdiani16020074135@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari hubungan cinta yang ada di dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur. Hubungan cinta tersebut berasal dari tokoh Asrul dan Putri. Berawal dari hubungan cinta muncul permasalahan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai komponen cinta yang terdapat pada hubungan tersebut. Dari interpretasi komponen cinta tersebut dihasilkan sebuah konsep disebut jenis cinta. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) komponen keintiman, (2) komponen hasrat, (3) komponen keputusan dan komitmen, dan (4) konsep jenis cinta yang ada dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah Psikologi Sastra dengan kajian teori segitiga cinta Robert J. Sternberg. Data dikumpulkan dengan teknik simak-catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara tokoh Asrul dan Putri memiliki komponen keintiman, hasrat, keputusan dan komitmen. Dari ketiga komponen tersebut dihasilkan sebuah konsep jenis cinta yaitu cinta sejati. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tokoh Asrul dan Putri adalah hubungan cinta sejati.

Kata Kunci: segitiga cinta, keintiman, hasrat, keputusan dan komitmen, dan jenis cinta.

Abstract

This research originated from the love affair based on novel *Seumpama Matahari* by Arafat Nur. The love relationship from a character named Asrul and Putri. Starting with a love relationship, problems arise to find answers to questions about the components of love that are found in that relationship. From the interpretation of the components of love produced a concept called the type of love. The purpose of this study is to describe (1) the intimacy component, (2) the desire component, (3) the decision and commitment component, and (4) the concept of the type of love that exists in the novel *Seumpama Matahari* by Arafat Nur. The method used in this research is qualitative. The approach used is Literary Psychology with the study of Robert J. Sternberg's love triangle theory. Data were collected by means of note-taking techniques, while data analysis techniques used descriptive techniques. The results showed that the relationship between Asrul and Putri figures had a component of intimacy, desire, decision and commitment. From the three components, a concept of love is produced, namely true love. Thus it can be concluded that the relationship between Asrul and Putri is a true love relationship.

Keywords: love triangle, intimacy, desire, decision and commitment, and type of love.

PENDAHULUAN

Dalam dunia kesusastraan prosa juga disebut fiksi. Fiksi sebagai prosa naratif memiliki sifat imajinatif, namun memiliki penggambaran kehidupan masyarakat yang mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia (Altenberd & Lewis dalam Nurgiyantoro, 2013:2-3). Sehingga dari hal tersebut timbul penghayatan dan perenungan secara intens terhadap hakikat hidup, penuh kesadaran dan tanggung jawab ketika membaca suatu fiksi. Maka dapat diketahui bahwa fiksi memiliki sebuah kekuatan untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan.

Fiksi yang menyaran pada prosa naratif, didalamnya terdapat novel dan cerpen, bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel (Abrams dalam

Nurgiyantoro, 2013:5). Novel sebagai karya fiksi yang memiliki jalan cerita cukup panjang dengan penyampaian permasalahan kompleks secara penuh dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya bersifat imajinatif.

Berdasarkan uraian tersebut karya sastra masih ada hubungan dengan psikologi karena membahas aspek-aspek kejiwaan tokoh yang terkandung dalam novel tersebut. Tokoh dalam sastra tersebut bisa masuk dalam wilayah psikologi (Ahmadi, 2014). Selain itu, sastra dan psikologi memiliki ikatan erat karena sama-sama membahas perilaku dalam karya sastra. Bedanya, sastra membahas tokoh yang berperilaku seperti di dunia nyata. Walaupun sifat-sifat tokoh dalam karya sastra bersifat fiksi, tetapi dalam mencerminkan karakter dan jiwanya,

tokoh merepresentasikan perilaku di kehidupan nyata. Oleh karena itu, sastra dan psikologi tidak dapat dipisahkan. Dalam sastra terdapat psikologi dan dalam psikologi juga tidak lepas dari sastra (Ahmadi, 2015, 2016, 2020) sehingga keduanya saling berkaitan.

Psikologi sastra meneliti aspek-aspek kejiwaan dari perilaku-perilaku psikis tokoh dalam karya sastra. Salah satu perilaku psikis yang terdapat pada tokoh adalah cinta. Cinta adalah suatu perilaku atau tanggapan yang bertujuan untuk mengasihi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fromm (2018: 38). Cinta merupakan perilaku yang bersifat aktif dan bertujuan untuk memberi. Fenomena cinta tidak akan lekang oleh waktu, hingga akhir zaman pun cinta tetap ada pada semua makhluk hidup yang ada di dunia. Pembahasan mengenai cinta telah ada di dalam karya sastra di berbagai belahan dunia termasuk negara Indonesia.

Indonesia memiliki banyak pengarang yang membahas tema cinta dalam karya sastra seperti cerpen "Bola Lampu" karya Asrul Sani, berkisah tentang cinta tragis antara tokoh Saya dan Gadis. Kemudian, terdapat juga dongeng "Lutung Kasarung" karya Kustri Sumiyardana yang menceritakan kisah cinta yang berakhir bahagia antara Putri Purbasari dan Lutung. Lalu, terdapat pula karya sastra berupa novel yang mengkisahkan kisah cinta yaitu novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur.

Novel *Seumpama Matahari* memiliki cerita yang menarik dengan menyuguhkan peristiwa pemberontakan Aceh sebagai latar cerita dengan dibumbuhi alur cerita tentang perjalanan cinta yang memiliki lika-liku untuk mencapai kebersamaan dalam suka maupun duka. Dengan para tokoh utama yang memiliki perilaku uniknya masing-masing, mulai menenangkan diri untuk mulai bersama menjalin hubungan. Selain itu, perilaku tokoh utama laki-laki yang menginginkan kehidupan bahagia bersama pasangannya menjadi bumerang bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut perilaku kedua tokoh utama 'Asrul dan Putri' atas kisah cinta mereka dapat dilakukan penelitian melalui pendekatan psikologi sastra untuk meneliti komponen-komponen cinta yang ada pada mereka. Dalam melakukan penelitian tersebut peneliti menggunakan teori konsep segitiga cinta yang dimiliki Robert J. Sternberg sebagai pisau analisis. Adanya keterhubungan dengan teori konsep segitiga cinta yang dimiliki Robert J. Sternberg membuat peneliti menelusuri komponen-komponen utama cinta yang dimiliki Sternberg yang terkandung didalam teks novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur.

Dalam teori konsep cinta Sternberg terdapat beberapa komponen-komponen utama yang patut diperhatikan. Konsep cinta Sternberg memiliki tiga komponen utama yang berupa keintiman (intimacy), gairah (passion), keputusan (decision) dan komitmen (commitment). Dari

interpretasi ketiga komponen tersebut akan dihasilkan sebuah konsep disebut konsep jenis cinta. Dari pemaparan tersebut, peneliti mengkaji karya sastra dengan menggunakan teori konsep cinta Robert J. Sternberg. Teori ini dapat digunakan untuk menggambarkan kisah cinta antara tokoh Asrul dengan tokoh Putri dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan komponen keintiman (intimacy) dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur.
- (2) Mendeskripsikan komponen hasrat (passion) dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur.
- (3) Mendeskripsikan komponen keputusan dan komitmen (commitment) dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur.
- (4) Mendeskripsikan konsep jenis cinta dalam novel *Seumpama Matahari* Arafat Nur.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pertama adalah penelitian Rifa'tul Mahmudah (2012) yang membahas kesiapan menikah dengan menggunakan komponen keintiman dari teori segitiga cinta Robert J. Sternberg sebagai pisau analisis. Penelitian Rifa'tul tidak menggunakan objek penelitian karya sastra, melainkan manusia yang berusia usia dewasa muda. Penelitian relevan kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Chitta Dhyana Premaswari, Made Diah Lestari (2017) mengenai esensi komponen cinta pada sikap terhadap hubungan seksual pranika remaja di Bangli. Penelitian ini membuktikan bahwa komponen cinta memiliki peranan besar dalam hubungan tersebut, namun dalam penelitian Lestari tidak menggunakan karya sastra sebagai objeknya, melainkan manusia berusia remaja yang belum menikah di Kabupaten Bangli. Penelitian relevan ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ira Indriastuti, Nur Ainy Fardana Nawang sari (2014) membahas perbedaan komponen cinta yang ditinjau dari lamanya usia perkawinan pada istri yang bekerja. Penelitian ini membuktikan adanya signifikan komponen cinta pada istri yang bekerja. Penelitian Sari menggunakan objek penelitian istri yang bekerja, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan tokoh dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur. Penelitian relevan keempat yang ditemukan mengenai teori segitiga cinta adalah skripsi yang menggunakan kajian *Triangulary Of Love* (segitiga cinta) Robert J. Sternberg. Skripsi ini merupakan hasil penelitian Ayang Shally Ayu Nanda (2017) mengenai perbedaan komponen cinta yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.

Dengan hasil penelitian adanya perbedaan komponen cinta pada mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian relevan kelima adalah jurnal Karima Rahma Hadiani (2017) yang membahas teori segitiga cinta pada tokoh utama dalam film *Fifty Shades Darker* tahun 2011 .

Konsep Cinta Robert J. Sternberg

Teori cinta yang diutarakan oleh Sternberg (1986: 119) dikenal dengan sebutan konsep segitiga cinta. Sternber menyatakan bahwa cinta terdiri dari tiga komponen yang membentuk simpul segitiga yang saling bersama. Ketiga komponen tersebut yaitu keintiman (*intimacy*), hasrat (*passion*), dan keputusan dan komitmen (*decision and commitment*). Ketiga komponen tersebut masing-masing digunakan dalam banyak cara yang berbeda.

Sternberg (2009: 7) mengemukakan bahwa tiga komponen cinta bersifat otonom atau dapat berdiri sendiri atau terpecah satu sama lain, sehingga individu dapat mempunyai salah satu komponen tanpa harus mempunyai komponen yang lain. Tiga komponen cinta cenderung menyoroti pengalaman individu tentang cintanya seperti jenis hubungan dekat. Selain itu, fondasi pemilihan ketiga komponen cinta dikarenakan ketiga komponen tersebut dapat digunakan bagi semua kalangan di semua tempat dan waktu (1988).

Keintiman

Dalam konteks teori segitiga cinta, Sternberg (2009: 8) mengemukakan bahwa keintiman terkait dengan perasaan dalam suatu hubungan yang menunjang kedekatan, keterikatan, dan konektivitas dalam suatu hubungan cinta. Keintiman berasal dari saling keterkaitan yang kuat dan intensitas interaksi yang tinggi dalam beragam bentuk. Keintiman meliputi kepercayaan, kejujuran, respek, komitmen, rasa aman, dukungan, kedermawanan, loyalitas, kekonstanan, pemahaman, dan penerimaan. Komponen keintiman juga dibangun oleh rasa iba, dan kepedulian yang membentuk sebuah batu pembangun "komunikasi".

Dengan demikian keintiman termasuk dalam lingkup perasaan yang memunculkan kehangatan dalam sebuah hubungan yang penuh kasih dilandasi dari pengalaman individu atau seseorang. Dari hasil penelitian yang dilakukan Sternberg dan Grajek (2009: 8) menunjukkan bahwa keintiman meliputi setidaknya sepuluh elemen.

1) Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai.

Seseorang yang sedang jatuh cinta menginginkan kesejahteraan orang yang dicintainya dengan mengupayakan kebahagiaannya. Seseorang dapat mengorbankan dirinya demi orang dicintainya untuk

meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintainya. Seseorang dapat memiliki elemen ini jika orang yang dicintai mengalami kebahagiaan atau impian yang ia punya terwujud Sternberg (2009: 8).

2) Merasakan kebahagiaan dengan orang tercinta.

Pecinta pasti ingin selalu bersama dengan orang yang dicintainya. Saat kedua pasangan sedang bersama-sama mereka membangun kenangan yang indah dan menyenangkan untuk disimpan menjadi sebuah kenangan yang dapat digunakan saat masa sulit melanda hubungan. Apalagi, berbagi kisah tentang kebahagiaan akan menambah pemenuhan suatu hubungan dan membuatnya baik. Seseorang dapat memiliki elemen ini jika ia dan pasangannya melakukan kegiatan atau aktivitas secara bersama-sama dengan rasa kebahagiaan atau menyenangkan (Sternberg, 2009: 8-9).

3) Menggenggam orang tercinta dengan penuh rasa hormat.

Seseorang yang mencintai akan memikirkan pasangannya dan menghargainya, walaupun orang tersebut mengetahui kekurangan pasangannya tetapi orang tersebut tetap menghormatinya. Seseorang dapat memiliki elemen ini jika orang tersebut memikirkan pasangannya dan menganggap pasangan adalah orang terhebat di dunia walaupun orang tersebut sedang mengalami kesusahan (Sternberg, 2009: 9).

4) Dapat diandalkan saat orang yang dicintai membutuhkannya.

Seseorang yang mencintai, membutuhkan pasangannya ketika orang tersebut membutuhkan sosok pasangannya. Bahkan di saat yang genting orang tersebut akan menghampiri pasangannya dan membantunya. Seseorang dapat memiliki elemen ini jika orang yang dicintai membutuhkan bantuan dan pasangannya akan berusaha sekuat tenaga untuk membantunya (Sternberg, 2009: 9).

5) Adanya rasa memahami satu sama lain.

Para pasangan berkeinginan untuk memiliki rasa memahami satu sama lain. Para pasangan mengerti kelemahan dan kekuatan masing-masing dan tahu bagaimana merespon pasangannya dengan cara memperlihatkan empati murni atas kondisi emosi pasangannya. Pasangan dapat memiliki elemen ini jika salah satu dari pasangan dapat mengetahui sesuatu dengan cara tanpa mengucapkan kata pada pasangannya dan mengetahui hal tersebut maka elemen ini dapat dimiliki (Sternberg, 2009: 9).

6) Berbagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta.

Seseorang yang mencintai pasangannya akan rela memberikan diri dan waktunya untuk pasangannya. Walaupun semua harta dan benda tidak perlu dijadikan milik bersama, para pasangan dapat berbagi harta dan

benda jika dibutuhkan. Hal yang penting dari elemen ini yaitu para pasangan dapat berbagi diri (Sternberg, 2009: 10).

7) Menerima dukungan emosional dari orang tercinta.

Pasangan merasakan dukungan dan merasa terobati ketika pasangannya ada pada saat-saat membutuhkan. Elemen ini dapat dirasakan ketika pasangan tetap ada bahkan pada saat pasangannya sedang keliru (Sternberg, 2009: 11).

8) Memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai.

Pecinta akan merasakan empati dan dukungan, saat pasangannya memberikan dukungan emosional ketika orang tersebut membutuhkannya. Pasangan akan berusaha untuk mendukung pecinta walaupun saat itu pasangannya juga mengalami kesusahan (Sternberg, 2009: 11).

9) Berkomunikasi secara intim dengan orang yang dicintai.

Seseorang yang mencintai dapat berkomunikasi secara intim atau mendalam dan bersikap jujur pada orang yang dicintainya, berbagi perasaan paling intim atau mendalam pada orang yang dicintainya. Hal ini dapat dimisalkan dengan orang yang dicintai membagi cerita kepada pasangannya walaupun cerita tersebut membuat ia malu (Sternberg, 2009: 11).

10) Menghargai orang yang dicintai.

Seseorang yang mencintai akan merasakan nilai penting dari keberadaan pasangannya dalam rencana hidupnya. Elemen ini dapat dirasakan dengan kekasih menyadari pasangannya adalah sosok yang lebih berharga lebih dari sebuah harta (Sternberg, 2009: 11).

Kesepuluh elemen tersebut merupakan beberapa perasaan yang mungkin dirasakan saat bersama seseorang yang memiliki keintiman cinta. Terlebih tidak perlu seseorang merasakan semua perasaan sepuluh elemen tersebut untuk bisa mengalami keintiman. Sebaliknya Sternberg (2009:11) mengindikasikan bahwa seseorang dapat memiliki keintiman ketika merasakan sejumlah perasaan tersebut, berapapun jumlah persisnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika kesepuluh elemen tersebut hanya ditemukan beberapa elemen tetap dianggap sebagai komponen keintiman cinta walau komponen keintiman cinta tersebut tidak sempurna.

Hasrat

Komponen cinta lainnya yaitu hasrat. Hasrat adalah suatu kondisi seseorang saat menginginkan secara intens penyatuan bersama orang yang dicintainya. Hasrat sebagian besar diekspresikan sebagai gairah dan kebutuhan seperti harga diri, pengasuhan, afiliasi, dominasi, kepatuhan, dan kepuasan seksual. Kekuatan kebutuhan tersebut bergantung orang yang dicintai,

situasi, dan jenis hubungan cinta. Kebutuhan tersebut berasal dari gairah fisiologis, dan psikologis yang sering kali tidak dapat dipisahkan. (Sternberg, 2009:13).

Hasrat dalam cinta cenderung bercampur aduk dengan komponen keintiman dan sering kali mendukung satu sama lain. Sebaliknya hasrat dapat dibangkitkan oleh keintiman. Hasrat merupakan hal pertama yang menarik individu dalam hubungan, demikian keintiman yang dapat membantu mempertahankan kedekatan dalam sebuah hubungan. Namun, hasrat dan keintiman dapat saling bertentangan bergantung kondisi dan situasi individu.

Keputusan dan Komitmen

Komponen berikutnya dalam cinta adalah keputusan atau komitmen. Sternberg (2009:16) mengemukakan bahwa keputusan atau komitmen terdiri dari dua aspek yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Aspek jangka panjang adalah komitmen untuk mempertahankan hubungan cinta dengan orang yang dicintainya, sedangkan aspek jangka pendek adalah keputusan untuk mencintai orang lain. Komponen keputusan atau komitmen memiliki keterkaitan dengan keintiman dan hasrat. Komitmen adalah hal yang membuat seseorang mau terikat pada seseorang dan bersamanya hingga akhir perjalanan.

Konsep Jenis Cinta

Kombinasi dari ketiga komponen cinta seperti keintiman, hasrat dan keputusan dan komitmen akan menghasilkan tujuh jenis cinta yang berbeda. Jenis-jenis ini memiliki perbedaan dalam jumlah komponen yang terlibat dan komponen yang menyusunnya. Berikut tujuh jenis cinta:

1. Rasa suka (Keintiman Semata)

Rasa suka akan timbul jika seseorang memiliki komponen keintiman tanpa komponen hasrat ataupun keputusan/komitmen. Istilah menyukai disini diartikan untuk mendeskripsikan sekumpulan perasaan yang dimiliki seseorang dalam hubungan yang berciri pertemanan. Seseorang merasakan kedekatan, keterikatan, kehangatan terhadap orang lain tanpa adanya hasrat yang terus-menerus ataupun komitmen jangka Panjang. (Sternberg, 2009: 25).

2. Cinta Nafsu (Hanya Hasrat)

Cinta nafsu terwujud dari hasil gairah yang penuh hasrat tanpa keintiman dan keputusan/komitmen. Berahi biasanya tampak jelas, walaupun memiliki kecenderungan untuk mudah dilihat daripada dirasakan. Kemunculannya nyaris spontan dan menghilang sangat cepat. Normalnya berahi dating berdampingan dengan gairah psikofisiologis tingkat tinggi dan gejala fisis seperti percepatan detak jantung atau bahkan berdebar jantung. Peningkatan sekresi hormonal, dan ereksi genital (penis atau klitoris). Gejala-gejala ini tidak akan menimbulkan masalah jika

seseorang percaya bahwa berahi sekedar itu. (Sternberg, 2009: 27).

3. Cinta Hampa (Hanya Keputusan/Komitmen)

Cinta hampa timbul dari tidak adanya keintiman atau hasrat dan hanya berasal dari keputusan/komitmen. Jenis cinta ini terkadang ditemukan dalam sebuah hubungan yang stagnan dan berlangsung selama bertahun-tahun, tetapi telah kehilangan keterlibatan emosional yang dulu mereka miliki maupun daya tarik fisik. Selain komitmen terhadap cinta yang sangat kuat, cinta sejenis ini tidak memiliki komponen lainnya. Disini, hampa merujuk pada sebuah hubungan yang masih mungkin diisi oleh hasrat dan keintiman sehingga lebih menandai awal daripada sebuah akhir. (Sternberg, 2009: 28).

4. Cinta Romantis (Keintiman Hasrat)

Cinta romantis tercipta dari kombinasi komponen keintiman dan hasrat. Perasaan suka yang memiliki elemen tambahan yaitu gairah yang ditimbulkan oleh daya tarik fisik. Dalam jenis cinta ini, laki-laki dan perempuan tidak hanya saling tertarik secara fisik, tetapi juga mengalami keterikatan secara emosional. Pandangan cinta romantis ini dapat ditemukan dalam karya-karya sastra klasik, seperti Romeo dan Juliet. (Sternberg, 2009: 29).

5. Cinta Persahabatan (Keintiman Plus Komitmen)

Cinta persahabatan timbul dari kombinasi komponen keintiman dan keputusan/komitmen. Cinta jenis ini pada dasarnya merupakan pertemanan berkomitmen kuat dan bersifat jangka panjang, jenis yang kerap berlangsung dalam pernikahan daya tarik fisik (sumber utama hasrat) di dalamnya semakin surut. (Sternberg, 2009: 30).

6. Cinta Buta (Hasrat dan Komitmen)

Cinta buta berasal dari kombinasi hasrat dan keputusan/komitmen tanpa keintiman yang memang tidak mungkin muncul begitu saja melainkan butuh waktu. Jenis cinta inilah yang kadang dikaitkan dengan kisah cinta kilat lainnya seperti sepasang kekasih yang baru bertemu, bertunangan tidak lama kemudian, segera melangsungkan pernikahan. Jenis cinta ini bersidat buta dalam artian pasangan saling mengkaitkan diri berlandaskan hasrat tanpa memasukkan elemen keintiman yang berperan menstabilkan. Oleh karena itu, hasrat dapat terbangun dengan instan, sementara keintiman tidaklah demikian. Hubungan yang didasarkan pada cinta nafsu tidak mungkin berlangsung lama. (Sternberg, 2009: 31-32).

7. Cinta Sejati (Keintiman Plus Hasrat Plus Komitmen)

Cinta sejati atau sempurna berasal dari kombinasi ketiga komponen yang porsi seimbang. Komponen tersebut yaitu keintiman, hasrat dan keputusan/komitmen. Jenis cinta inilah yang ingin dicapai banyak orang, terutama dalam hubungan romantis. Namun mendapatkan cinta sejati bukannya jaminan akan berlangsung selamanya. Rasa

kehilangan sering baru muncul saat segalanya berlalu sangat jauh. Cinta sejati seperti sebuah barang yang harus dijaga baik. Dalam mewujudkan dan mempertahankan cinta sejati bergantung pada hubungan itu sendiri dan dukungan situasi terhadapnya. (Sternberg, 2009: 32-33).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Ratna (2011:351) berpendapat bahwa penelitian kualitatif digunakan dengan pandangan bahwa analisis didasari oleh permasalahan secara keseluruhan dilanjutkan dengan analisis sehingga pada akhirnya menciptakan simpulan. Sejalan dengan penjelasan tersebut penelitian kualitatif membantu peneliti dalam pemaparan yang bersifat interpretatif (Ahmadi, 2019:3). Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kalimat dan paragraf yang berkorelasi dengan rumusan masalah penelitian, dilanjutkan dengan analisis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

Pendekatan penelitian dengan judul “Konsep Cinta dalam Novel *Seumpama Matahari* Karya Arafat Nur: Kajian Psikologi Robert J. Sternberg” adalah pendekatan psikologi sastra. Dalam buku Teori Kesusastraan karya Wellek dan Warren pengertian psikologi sastra terdiri dari empat. Pertama, psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi. Kedua, studi proses kreatif. Ketiga, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Keempat, mempelajari dampak sastra pada pembaca (Wellek dan Warren, 2016: 81). Dari keempat pengertian tersebut peneliti memilih pengertian ketiga karena peneliti lebih memfokuskan untuk mengangkat teks karya sastra sebagai wilayah kajian. Melalui pendekatan psikologi bisa membantu peneliti dalam mengungkap teks karya sastra yang memiliki dan merefleksikan faktor kejiwaan dominan dalam karya sastra.

Sumber Data Penelitian dan Data Penelitian

Sumber data penelitian novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur. Sedangkan data penelitian berupa kalimat, paragraf, dialog atau monolog pada novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur yang memiliki korelasi dengan rumusan masalah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak-catat. Teknik simak-catat dapat diartikan teknik yang dilakukan dengan cara menyimak satuan-satuan linguistik yang signifikan ada didalam teks karya sastra yang menjadi sumbernya atas

dasar konsep-konsep teoritik (Faruk, 2012:168-169). Sedangkan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah table klasifikasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif. Pendapat ini dijelaskan oleh Siswanto (2011:81) yang memaparkan bahwa ciri utama pemaparan teknik analisis deskriptif yaitu analisis yang dikerjakan berdasarkan tiap-tiap unsur yang sejenis. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi data yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah yang akan diklasifikasikan pada instrument pengumpulan data. Selanjutnya dilakukan pemaparan analisis dari data yang diidentifikasi, sehingga dapat dipahami secara jelas. Kemudian, data yang dianalisis akan dipaparkan sehingga mampu mendapatkan kalimat-kalimat dalam bentuk laporan penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian ini.

PEMBAHASAN

Komponen Keintiman

Komponen keintiman dalam novel ini merujuk pada tokoh Asrul dan Putri yang memiliki bentuk kedekatan, keterikatan, dan konektivitas dalam hubungan cinta yang ditafsirkan oleh peneliti memiliki komponen keintiman yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan. Sehingga dapat diketahui bahwa tokoh Asrul dan Putri memiliki komponen keintiman. Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur diperoleh bahwa Asrul dan Putri memiliki bentuk komponen keintiman antara lain: kejujuran, respek, rasa aman, dukungan, kesejahteraan, pemahaman, kekhawatiran, dan penerimaan antara satu sama lain.

(4.1.3) “Permisi!” pinta gadis ber-jin hitam itu. ... Semerbak melati mengisi hidungku. Seketika membawaku ke alam fantasi ganjil. Harum yang jarang kucium dari tubuh perempuan.

“Ya tuan putri. Silahkan!” kataku menggoda.

(Nur, 2017: 33)

Pada data tersebut dapat diketahui bahwa perilaku Asrul yang ingin dekat dengan Putri menciptakan sebuah keintiman yang merujuk pada kedekatan untuk ingin bersama dengan seorang perempuan cantik. Bentuk kedekatan yang ia lakukan pada Putri dapat dibuktikan dengan ia menggoda Putri dengan pernyataan “Ya tuan putri. Silahkan!” kataku menggoda”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Asrul merasakan komponen keintiman pada Putri.

(4.1.7) “Abang tidak usah kerja seperti itu,” suatu hari Putri melarangku.

“Kenapa?”

“Terlalu berat dan berisiko.” (Nur, 2017: 76)

Rasa khawatir menyelimuti Putri karena mengetahui pekerjaan yang dilakukan oleh Asrul. Kekhawatiran itu ia ungkapkan kepada Asrul dengan melarang Asrul untuk tidak bekerja lagi karena pekerjaan tersebut terlalu berat dan berisiko. Pernyataan tersebut dibuktikan pada “Terlalu berat dan berisiko.” Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Putri memiliki komponen keintiman (khawatir) yang dibuktikan dengan perkataannya pada Asrul. Tidak hanya Putri saja yang memiliki rasa khawatir, namun Asrul pula memiliki rasa khawatir yang ditujukan pada Putri. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut.

Dengan demikian keintiman termasuk dalam lingkup perasaan yang memunculkan kehangatan dalam sebuah hubungan yang penuh kasih dilandasi dari pengalaman individu atau seseorang. Dari hasil penelitian yang dilakukan Sternberg dan Grajek (2009: 8) menunjukkan bahwa keintiman meliputi setidaknya sepuluh elemen. Dalam penelitian ini ditemukan kesepuluh elemen komponen keintiman yang terjadi antara tokoh Asrul dan Putri. Berikut beberapa analisis dari kesepuluh komponen keintiman.

1) Keinginan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Orang yang Dicintai.

Dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur ditemukan elemen komponen keintiman berupa keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai. Sesuai pendapat Robert J. Sternberg bahwa seseorang yang sedang jatuh cinta akan mengupayakan kebahagiaan orang yang dicintai. Upaya tersebut dapat berupa pengorbanan, sehingga orang dicinta mengalami kebahagiaan.

(4.1.1.1) “Suatu hari aku mendapatkan pekerjaan sebagai buruh kasar di pusat perbelanjaan. Aku mulai bekerja mengangkut-angkut barang. Meskipun kerjanya berat dan bergaji kecil, tetapi aku puas. Tidak sepenuhnya lagi aku bergantung hidup pada Putri.” (Nur, 2017: 76)

Pada kutipan tersebut, disebutkan Asrul yang awalnya tidak memiliki pekerjaan karena ia merupakan seorang pemberontak. Namun, suatu hari ia mendapatkan pekerjaan walau pekerjaan tersebut berat dan hanya bergaji kecil. Asrul merasa bahagia karena tidak sepenuhnya lagi bergantung hidup pada Putri. Asrul juga ingin meringankan beban Putri agar tidak banyak mengeluarkan biaya kehidupan bagi dirinya. Hal ini dapat

diketahui melalui pernyataan “Meskipun berat dan bergaji kecil, tetapi aku puas.” Dengan gaji terkecil tersebut Asrul merasa bahwa setidaknya ia telah meringankan beban Putri.

Perilaku Asrul yang meringankan beban Putri memiliki elemen komponen keintiman yaitu keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai yang dapat dibuktikan dengan pengorbanannya yang melakukan pekerjaan berat walau bergaji kecil. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Asrul memiliki komponen keintiman berupa keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai yaitu pada Putri.

2) Merasakan Kebahagiaan dengan Orang Tercinta.

Pada novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur ditemukan elemen komponen keintiman berupa merasakan kebahagiaan dengan orang tercinta. Menurut Robert J. Sternberg seseorang dapat memiliki elemen ini jika ia dan pasangannya melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan rasa kebahagiaan. Kegiatan tersebut akan menjadi kenangan yang nantinya dapat digunakan ketika saat masa sulit sedang melanda.

(4.1.2.2) Sepanjang jalan pulang, kami menikmati cahaya bulat sabit. Langit sungguh indah. Menggelantung awan tipis. Tidak begitu menghalangi udara dingin langit yang menembus ke bumi. Hawa itu membawa angin syahdu pada diriku dan Putri. (Nur, 2017: 89).

Dari data tersebut dapat diketahui Asrul menikmati perjalanan pulang dengan Putri sehabis jalan-jalan. Kenikmatan tersebut semakin meningkat tak kala alampun menyambut mereka berdua dengan cahaya bulan sabit serta angin syahdu yang menerpa kedua orang tersebut seperti yang dinyatakan pada kutipan “cahaya bulat sabit. ... Hawa itu membawa angin syahdu pada diriku dan Putri”. Kenikmatan yang mereka rasakan bersama menciptakan sebuah kebersamaan yang menciptakan kenangan indah. Kebersamaan antara Asrul dan Putri memiliki elemen komponen keintiman yaitu merasakan kebahagiaan dengan orang tercinta. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kegiatan atau aktivitas mereka berdua yang menikmati kebersamaan antara satu sama lain melalui pernyataan “Hawa itu membawa angin syahdu pada diriku dan Putri”. Perilaku kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa Asrul dan Putri memiliki komponen keintiman satu sama lain.

3) Menggenggam Orang Tercinta dengan Penuh Rasa Hormat.

Dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur ditemukan elemen komponen keintiman berupa menggenggam orang tercinta dengan penuh rasa hormat. Sesuai pendapat Robert J. Sternberg bahwa seseorang yang mencintai akan memikirkan pasangannya dan menghargai pasangan, walaupun orang tersebut mengetahui kekurangan pasangannya tetapi orang tersebut tetap menghormatinya.

(4.1.3.1) Putri memang sangat perhatian. Tidak pernah menyinggung perasaanku. Pernah suatu hari Ana mengomel-ngomel padaku ketika aku tertidur saat mereka pulang. Mereka terpaksa harus menunggu satu jam untuk bisa masuk ke rumah karena pintunya terkunci dari dalam.

“Ana, jangan terlalu keras begitu,” sergahnya. Aku minta maaf dan merasa tidak enak.

“Aku betul-betul minta maaf,” ucapku.

“Tidak apa, Bang. Kami juga salah karena lupa membawa kunci serap,” ucap Putri lembut. (Nur, 2017: 81)

Perilaku Putri pada kutipan tersebut mengandung perhatian dan kebaikan yang membuat perasaan cinta Asrul semakin meningkat. Selain itu, perilaku Putri yang memahami Asrul yang tertidur lelap tanpa membangunkan dirinya hingga membuat Putri dan adiknya Ana terpaksa di luar rumah selama satu jam karena tidak bisa masuk. Tetap saja Putri tidak marah. Sebaliknya adiknya, Ana yang mengomel-omel Asrul akan masalah tersebut. Namun kemarahan Ana segera ditenangkan oleh Putri agar tidak memarahi Asrul. Perilaku Putri menciptakan sebuah keintiman berupa menggenggam orang tercinta penuh rasa hormat. Bentuk keintiman ini dibuktikan dengan Putri yang memahami bahwa Asrul yang sedang tertidur lelap tanpa membangunkan tokoh Asrul untuk membuka pintu rumah. Padahal tokoh Putri terpaksa menunggu satu jam untuk masuk ke rumah karena pintunya terkunci dari dalam.

4) Dapat Diandalkan Saat Orang yang Dicintai Membutuhkannya.

Pada novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur ditemukan elemen komponen keintiman berupa dapat diandalkan saat orang yang dicintai membutuhkannya. Menurut Robert J. Sternberg bahwa seseorang yang mencintai membutuhkan pasangannya ketika orang tersebut membutuhkan pasangannya. Bentuk ekspresi ini dapat berupa menghampiri pasangannya dan membantunya.

(4.1.4.1) Sementara waktu aku akan terbebas dari siksaan lapar. “Sekarang mari kita ke warung dulu,” ajak Putri.

“Yuk” sambung Ana.

Aku mengangguk.

...

“Makan yang banyak ya Bang!” ucap Putri.

“Ya,” aku mengangguk sedikit malu. (Nur, 2017: 69)

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Asrul yang lapar membuat Putri mengajak Asrul untuk makan di warung. Sesampainya di warung Putri mengajak Asrul untuk makan yang banyak. Ajakan Putri untuk membuat Asrul makan banyak membuat Asrul sedikit malu, karena ia adalah seorang pemberontak yang kini menjadi gelandangan karena tidak punya uang. Kepedulian Putri untuk mengajak Asrul makan merupakan bukti elemen komponen keintiman berupa dapat diandalkan disaat orang yang dicinta membutuhkannya. Kebutuhan makanan pada orang dicinta yaitu Asrul, dipenuhi Putri dengan memberikan bantuan makanan untuk mengisi perut Asrul yang lapar. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Putri memiliki elemen komponen keintiman dengan dibuktikan perilaku pedulinya pada Asrul untuk makan yang banyak.

5) Adanya Rasa Memahami Satu Sama Lain.

Pada novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur ditemukan elemen komponen keintiman berupa adanya rasa memahami satu sama lain. Sesuai dengan pendapat Robert J. Sternberg bahwa elemen ini oleh para pasangan yang mengerti kelemahan dan kekuatan masing-masing dan tahu bagaimana memperlihatkan empati murni atas kondisi pasangannya. Bentuk elemen ini dapat berupa salah satu dari pasangan dapat mengetahui sesuatu dengan cara tanpa mengucapkan kata pada pasangannya.

(4.1.5.1) “Bang, kau juga pendosa, bukan?” ucap Ana.

“Dosa apa?” tanyaku.

“Bang Asrul suka menembak. Bahkan ia tidak tahu anak siapa atau suami siapa yang dibunuh. Dia tidak merasakan duka yang menyiksa orang-orang yang kehilangan itu,” jawab Ana, wajah cantiknya menggiurkan di bawah sinar lampu-lampu taman. Kutatap Putri. Aku tersenyum. Manggut-manggut. (Nur, 2017: 79-80)

Pada kutipan tersebut dapat diketahui perbincangan antara Asrul dengan Ana yang membahas dosa masa lalunya. Menurut Ana, Asrul telah melakukan dosa dengan menembak orang yang tidak tahu itu anak siapa atau siapa yang dibunuh. Ucapan Ana membuat Asrul memandang Putri. Asrul menunggu reaksi Putri apakah Putri merasa tidak suka akan apa yang ia telah lakukan di

masa lalu. Namun saat ia memandang Putri, Asrul merasa lega karena Putri telah memahami apa yang telah ia lakukan di masa lalu. Rasa memahami yang terjadi antara Asrul dan Putri merupakan bentuk elemen komponen keintiman berupa adanya rasa saling memahami satu sama lain yang dapat dibuktikan dengan pernyataan “Kutatap Putri. Aku tersenyum. Manggut-manggut”. Kedua orang tersebut tanpa mengucapkan sepatah kata sudah memahami apa yang ada dipemikiran mereka.

6) Berbagi Diri Dan Harta Miliknya dengan Orang Tercinta.

Novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur ditemukan elemen komponen keintiman berupa berbagi diri dan harta dan miliknya dengan orang tercinta. Sesuai dengan pendapat Robert J. Sternberg bahwa seseorang yang mencintai pasangannya akan rela memberikan diri dan waktunya untuk pasangannya. Bentuk elemen ini dapat berupa para pasangan berbagi diri baik harta maupun waktu.

(4.1.6.1) “Apa uang yang kuberikan selama ini tidak cukup?”

“Aku tidak bisa terus-terusan menerima uang membiayai hidupku, Putri.”

“Sebetulnya, kau beri aku menumpang saja sudah cukup.” (Nur, 2017: 76)

Pada kutipan tersebut dapat diketahui bahwa perbincangan antara Putri dengan Asrul yang membicarakan pekerjaan Asrul yang berat dan bergaji kecil membuat Putri menanyakan apakah uang yang diberikannya kurang cukup. Asrul menjawab bahwa ia hanya ingin tidak terus-menerus menerima uang yang membiayai kehidupannya. Asrul juga menjawab bahwa ia sudah bersyukur sudah diberi tumpangan hidup yang cukup. Perilaku Putri yang membagi hartanya pada Asrul memiliki komponen keintiman berupa membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta. Dari bukti tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku Putri yang membagi hartanya kepada Asrul memiliki komponen keintiman.

7) Menerima Dukungan Emosional Dari Orang Tercinta.

Pada novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur ditemukan elemen komponen keintiman berupa menerima dukungan emosional dari orang tercinta. Sesuai dengan pendapat Robert J. Sternberg bahwa pasangan merasakan dukungan dan merasa terobati ketika pasangan ada pada saat-saat tertentu.

(4.1.7.1) “Jangan terlalu memaksa. Nanti juga dapat pekerjaan cocok,” sambut istrinya.

“Tadi, aku jumpa teman lama. Dia pedagang aksesoris.”

“Lantas?”

“Besok aku akan membantunya.”

“Syukurlah.” (Nur, 2017: 129)

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Asrul menerima dukungan emosional dari Putri. Dukungan tersebut dibuktikan dengan pernyataan “Jangan terlalu memaksa. Nanti juga dapat pekerjaan cocok,” sambut istrinya”. Pemberian dukungan emosional itu berasal dari Putri yang berfikir bahwa Asrul belum mendapatkan pekerjaan. Asrul yang menerima dukungan tersebut memiliki elemen komponen keintiman berupa menerima dukungan emosional dari orang yang dicintai yaitu Putri.

8) Memberikan Dukungan Emosional Kepada Orang yang Dicintai.

Novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur ditemukan elemen komponen keintiman berupa memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai. Menurut Robert J. Sternberg bahwa pecinta akan merasakan empati dan dukungan saat pasangannya memberikan dukungan emosional ketika orang tersebut membutuhkannya.

(4.1.8.1) “Jangan terlalu memaksa. Nanti juga dapat pekerjaan cocok,” sambut istrinya.

“Tadi, aku jumpa teman lama. Dia pedagang aksesoris.”

“Lantas?”

“Besok aku akan membantunya.”

“Syukurlah.” (Nur, 2017: 129)

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Asrul yang pulang mencari pekerjaan disambut istrinya yaitu Putri. Putri menyambut Asrul dengan ucapan yang mengandung dukungan emosional untuk membuat Asrul tidak kecewa karena Asrul belum menemukan pekerjaan. Itulah yang dipikirkan Putri saat melihat Asrul pulang. Perilaku Putri yang memberikan dukungan pada Asrul untuk tidak memaksa mencari pekerjaan memiliki elemen komponen keintiman. Elemen komponen keintiman ini merujuk pada memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintainya. Dukungan emosional Putri kepada Asrul dibuktikan dengan perkataan Putri “Jangan terlalu memaksa. Nanti juga dapat pekerjaan cocok,” sambut istrinya”. Maka dapat disimpulkan bahwa Putri memiliki elemen komponen keintiman pada Asrul.

9) Berkomunikasi Secara Intim dengan Orang yang Dicintai.

Dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur ditemukan elemen komponen keintiman berupa berkomunikasi secara intim dengan orang yang dicintai.

Sesuai dengan pendapat Robert J. Sternberg bahwa seseorang yang mencintai dapat berkomunikasi secara intim atau mendalam dan bersikap jujur pada pasangannya. Bentuk elemen ini dapat berupa para pasangan berbagi cerita mendalam akan kehidupannya.

(4.1.9.1) “Bukankah setiap orang ingin menunjukkan dirinya penting? Anehnya aku tidak bisa menyakinkan orang lain bahwa diriku penting baginya.”

“Kau penting bagiku, Putri” (Nur, 2017: 92).

Percakapan penting antara Asrul dan Putri membuat komunikasi mereka menjadi intim atau mendalam. Pernyataan jujur dari Asrul mengenai perasaannya yang sama dengan Putri membuat ia berbagi perasaan mendalam bahwa sosok Putri adalah sosok yang penting bagi kehidupan Asrul. Hal tersebut dapat diketahui melalui kutipan “Kau penting bagiku, Putri”. Komunikasi yang terjalin antara Asrul dan Putri menciptakan keintiman karena adanya kejujuran dan berbagi perasaan yang mendalam antara satu sama lain. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Asrul dan Putri memiliki elemen komponen keintiman berupa komunikasi secara intim dengan orang yang dicintai.

10) Menghargai Orang yang Dicintai.

Pada novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur ditemukan elemen komponen keintiman berupa menghargai orang yang dicintai. Robert J. Sternberg mengungkapkan bahwa seseorang yang mencintai akan merasakan nilai penting dari keberadaan pasangannya dalam rencana hidupnya. Bentuk elemen ini dapat berupa para pasangan yang menyadari bahwa pasangannya lebih berharga melebihi sebuah harta.

(4.1.10.1) “Maafkan aku Zen aku belum bisa meninggalkan Riau.”

“Asrul, kuucapkan terima kasih kau sudah menyelamatkanku. Semoga kau Bahagia dengan keputusan itu.”

....

“Kenapa Bang Asrul meninggalkan kawan-kawan di medan perjuangan?” tanya Putri mengalihkan persoalan.

“Bukankah itu maumu?”

“Cuma itu?”

....

“Benarkah Abang tidak meninggalkan kami?” tanya Putri setelah lama terdiam. (Nur, 2017: 99-100).

Percakapan antara Asrul dan Zen menjelaskan bahwa Asrul tidak ikut berperang karena Asrul belum bisa meninggalkan Riau atau lebih tepatnya meninggalkan

orang yang ia cintai yaitu Putri. Mendengar jawaban tersebut, Zen berterima kasih atas pertolongan Asrul yang pernah menyelematkan nyawanya. Juga Zen mendoakan semoga Asrul bahagia atas keputusan itu. Asrul pun menjelaskan kepada Putri percakapannya antara ia dan Zen. Putri menanyakan kenapa Asrul meninggalkan kawan perjuangannya. Asrul menjawab bahwa hal itu yang diinginkan Putri padanya untuk tidak meninggalkan Putri karena Putri ingin tinggal bersama dengan Asrul. Alasan Asrul yang tidak ingin meninggalkan Putri memiliki makna penting yaitu Asrul merasakan Putri adalah sosok yang penting bagi kehidupannya. Ia pun rela meninggalkan kawan-kawannya di medan perjuangan untuk bersama Putri. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Asrul memiliki elemen komponen keintiman yang merujuk pada menghargai orang yang dicintai karena Asrul merasa bahwa Putri adalah sosok penting bagi rencana hidupnya.

Komponen Hasrat

Komponen hasrat dalam novel ini merujuk pada tokoh Asrul dan Putri yang memiliki keinginan untuk bersama satu sama lain. Komponen hasrat meliputi gairah dan kebutuhan seperti harga diri, pengasuhan, afiliasi, dominasi, kepatuhan, dan kepuasan seksual. Kebutuhan timbul dari gairah fisiologis, dan psikologis yang sering kali tidak dapat dipisahkan. Peneliti mengetahui bahwa komponen hasrat dalam novel ini diekspresikan dalam ucapan dan tindakan. Sehingga dapat diketahui bahwa tokoh Asrul dan Putri memiliki komponen hasrat. Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur diperoleh bahwa Asrul dan Putri memiliki bentuk komponen hasrat antara lain: kepuasan seksual, afiliasi, psikologis, harga diri, pengasuhan. Berikut analisis komponen hasrat pada tokoh Asrul dan Putri dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur.

(4.2.1) Aku terkejut, membalikkan wajahku. Dua orang gadis. Ya tidak jelek. (Nur, 2017: 32)

Pengarang novel *Seumpama Matahari* sesuai dengan data tersebut menjelaskan pandangan Asrul saat melihat wajah dua orang gadis memunculkan komponen hasrat yang berupa gairah. Dua gadis itu ialah Putri dan Ana adiknya. Gairah tersebut timbul karena gairah fisiologis yang terdapat pada diri Asrul. Gairah tersebutlah yang membuat Asrul menilai kecantikan yang dimiliki dua orang gadis tersebut dengan indra penglihat. Maka dapat disimpulkan bahwa pandangan Asrul mengandung komponen hasrat untuk melihat fisik dari kedua perempuan tersebut.

(4.2.7) “Menurutmu apa dia suka pada Kakak?”

“Biar Ana tanya saja, ya?”

“Jangan!”

“Kenapa?”

“Pokok jangan!” (Nur, 2017: 89).

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Putri tidak ingin adiknya, Ana menanyakan kepada Asrul apakah ia menyukai kakaknya. Putri menolak bantuan Ana karena harga dirinya yang tidak ingin jika Asrul menjawab pertanyaan tersebut walaupun itu Ana, adiknya sendiri. Bentuk harga diri tersebut merujuk pada komponen hasrat yang dapat dibuktikan pada sisi psikologis Putri yang tidak ingin jika perasaannya diketahui oleh Asrul melalui orang lain walaupun itu Ana, adiknya sendiri. Hal itu dapat diketahui melalui pernyataan “Biar Ana tanya saja, ya? ... Pokok jangan!”. Putri yang melarang adiknya untuk tidak bertanya macam-macam pada Asrul, karena Putri ingin untuk mengungkapkan perasaannya sendiri pada Asrul. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Putri memiliki komponen hasrat (harga diri). Selebihnya data dapat dilihat dibagian lampiran.

Komponen Keputusan dan Komitmen

Komponen keputusan dan komitmen dalam novel ini merujuk pada tokoh Asrul dan Putri yang memiliki hubungan cinta. Komponen keputusan yang merupakan aspek jangka pendek dalam teori segitiga cinta memiliki tujuan untuk mencintai orang lain. Sedangkan komponen komitmen yang merupakan aspek jangka panjang dalam teori segitiga cinta memiliki tujuan untuk mempertahankan cinta tersebut. Peneliti mengetahui bahwa komponen keputusan dan komitmen dalam novel ini diekspresikan dalam ucapan dan tindakan. Sehingga dapat diketahui bahwa tokoh Asrul dan Putri memiliki komponen keputusan dan komitmen. Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur diperoleh bahwa Asrul dan Putri memiliki bentuk komponen keputusan dan komitmen. Berikut analisis komponen keputusan dan komitmen pada tokoh Asrul dan Putri dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur.

1. Komponen Keputusan

Komponen keputusan adalah komponen yang berkaitan dengan keputusan untuk mencintai orang lain. Komponen keputusan dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur sama-sama dimiliki oleh kedua tokoh yaitu Asrul dan Putri.

(4.3.1.1) Seketika ada perasaan teramat lain ketika aku menatap putri. Perasaan begitu menginginkannya. Bayang-bayang nakal

bermunculan. Sungguh perasaan yang menggebu. Tapi, aku hanya bisa diam. Barangkali aku jatuh cinta.

Namun, apakah Putri mencintaiku? Bukan sekedar menolong? Adakah lelaki lainnya di hatinya? Batinku berkecamuk seperti baku tembak dengan pasukan pemerintah. (Nur, 2017: 80)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Asrul mengetahui bahwa ia memiliki perasaan lain saat ia menatap Putri. Perasaan yang begitu menginginkan keberadaan Putri hingga membuat dia membayangkan hal-hal nakal. Perasaan yang menggebu dan menyesak, perasaan yang dinamakan cinta. Asrul secara sadar memutuskan untuk mencintai Putri. Namun perasaan tersebut tidak bisa ia ungkapkan. Hal tersebut dapat diketahui melalui pernyataan "Tapi, aku hanya bisa diam." Pengakuan dalam hati Asrul atas cintanya pada Putri mengandung komponen keputusan. Keputusan mencintai tersebut dibuktikan dengan "Barangkali aku jatuh cinta.". Jadi dapat disimpulkan bahwa Asrul memiliki komponen keputusan pada Putri. Keputusan Asrul untuk mencintai Putri juga disambut dengan pernyataan keputusan Putri yang mencintai Asrul. Pernyataan tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut.

(4.3.1.2) "Ana, aku telah jatuh cinta padanya," kudengar ucapan yang menggentarkan dadaku itu.
"Apa Kakak tahu perasaan Bang Asrul sama Kakak. Apa dia mencintai Kakak?" (Nur, 2017: 87).

Pengarang novel *Seumpama Matahari* sesuai dengan data tersebut menjelaskan Putri yang mengungkapkan perasaannya bahwa ia telah jatuh cinta pada Asrul. Perasaan yang Putri ungkapkan kepada adiknya, Ana merujuk pada keputusan untuk mencintai Asrul. Bentuk ungkapan perasaan cinta Putri pada Asrul dibuktikan dengan perbincangan antara Putri dan adiknya, Ana yang membahas perasaan yang dimiliki Putri pada Asrul. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ungkapan perasaan cinta Putri mengandung komponen keputusan.

2. Komponen Komitmen

Komponen komitmen adalah komponen perihal yang membuat seseorang mau terikat pada sesuatu atau seseorang dan bersamanya hingga akhir perjalanan. Komponen komitmen dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur tampak pada tindakan yang dilakukan Asrul pada Putri.

(4.3.2.1) Dengan berat hati aku memutuskan untuk pulang. ... Aku tidak bisa menikahi Putri begitu saja. Tidak segampang serah-terima

barang. Kalaupun kami mengesampingkan adat, akad nikah, dan prosesi lain tetap harus dilangsungkan. (Nur, 2017: 101-102).

Pada data tersebut dijelaskan bahwa Asrul mengambil keputusan untuk pulang ke kampung halamannya atau lebih tepatnya rumah kedua orang tuanya. Kepulangan Asrul memiliki alasan karena ia ingin menikahi Putri. Menurut Asrul pernikahan ini bukan segampang serah-terima barang namun perlu banyak hal yang harus dilakukan seperti akad nikah dan lain-lain. Keputusan Asrul untuk menikahi Putri memiliki komponen komitmen karena ia ingin hidup bersama dengan Putri dan mempertahankan hubungan itu hingga akhir perjalanan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Asrul memiliki komponen komitmen pada Putri.

Konsep Jenis Cinta Robert J. Sternberg

Konsep jenis cinta adalah konsep hasil kombinasi dari ketiga komponen cinta seperti keintiman, hasrat, keputusan dan komitmen. Peneliti mengetahui bahwa hasil dari ketiga komponen tersebut akan menghasilkan tujuh jenis cinta. Tujuh jenis cinta tersebut yaitu 1) Rasa suka (Keintiman Semata), 2) Cinta Nafsu (Hanya Hasrat), 3) Cinta Hampa (Hanya Keputusan/Komitmen), 4) Cinta Romantis (Keintiman Hasrat), 5) Cinta Persahabatan (Keintiman Plus Komitmen), 6) Cinta Buta (Hasrat dan Komitmen), dan 7) Cinta Sejati (Keintiman Plus Hasrat Plus Komitmen). Dari ketujuh jenis cinta Robert J. Sternber, kisah cinta antara Asrul dan Putri terdapat pada jenis cinta sejati. Hal tersebut dikarenakan hubungan cinta antara Asrul dan Putri memiliki kombinasi ketiga komponen yang seimbang. Komponen tersebut yaitu keintiman, hasrat, keputusan dan komitmen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan anantara tokoh Asrul dan Putri memiliki hubungan jenis cinta sejati.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan terhadap konsep cinta yang ada pada novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur pada BAB IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Komponen keintiman adalah komponen yang berkaitan dengan berbagai perasaan dalam suatu hubungan yang membangun kedekatan, keterikatan, dan konektivitas. Pada komponen keintiman ditemukan 37 data yang memiliki sepuluh elemen komponen keintiman. Dari sepuluh elemen tersebut menandakan bahwa hubungan cinta antara Asrul dan Putri memiliki kesempurnaan pada komponen keintiman.

Komponen hasrat adalah komponen yang berkaitan dengan keadaan yang menginginkan secara intens

penyatuan dengan orang lain. Dalam komponen hasrat terdapat 16 data yang ditemukan pada hubungan cinta antara Asrul dan Putri. Komponen hasrat pada hubungan cinta antara Asrul dan Putri meliputi ekspresi gairah, afiliasi, gairah psikologis, harga diri, dan pengasuhan. Sebagian besar komponen hasrat dirasakan oleh Asrul pada Putri.

Komponen keputusan dan komitmen, keputusan mengandung arti keputusan untuk mencintai orang lain dan komitmen adalah hal yang membuat seseorang mau terikat pada sesuatu atau seseorang dan bersamanya hingga akhir perjalanan. Komponen keputusan dan komitmen dalam hubungan cinta antara Asrul dan Putri ditemukan tujuh data yang berisi komponen keputusan dan satu data yang berisi komponen komitmen. Sebagian data yang mengandung komponen keputusan dimiliki oleh Asrul yang terdiri dari enam data dan satu data dari Putri. Sedangkan pada bagian komponen komitmen terdapat satu data yang dimiliki Asrul dan ditujukan pada Putri.

Konsep jenis cinta adalah hasil kombinasi dari ketiga komponen cinta seperti keintiman, hasrat, keputusan dan komitmen. Pada hubungan cinta antara Asrul dan Putri dihasilkanlah sebuah konsep jenis cinta yaitu jenis cinta sejati. Cinta sejati adalah kombinasi dari ketiga komponen dalam porsi seimbang. Ketiga komponen tersebut seperti keintiman, hasrat, keputusan dan komitmen.

Saran

Setelah menganalisis konsep cinta dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan manfaat bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan kajian sama.

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan teori segitiga cinta Robert J. Sternberg pada karya-karya terbaru dan dapat membuktikan segala bentuk tindakan ataupun ucapan yang mengandung komponen cinta seperti keintiman, hasrat, keputusan dan komitmen yang ada dalam sumber data penelitian. Tidak hanya menganalisis dari segi komponen cinta saja. Konsep jenis cinta juga alangkah baiknya jika diterapkan dalam penelitian, meskipun membutuhkan proses sedikit panjang.
- b. Bagi peneliti lain disarankan untuk banyak menggali literatur lain yang berkaitan dengan teori segitiga cinta Robert J. Sternberg agar semakin memperdalam pemahaman teori tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra: Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Penerbit Grafiti.
- Ahmadi, Anas. 2014. Perempuan Agresif dan Opresif dalam Antologi Cerpen Kompas 2012: Tinjauan Psikologi Gender. *Jurnal Lentera*, 10 (1): 65—74.
- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa Press.
- Ahmadi, Anas. 2016. Archetype Dongeng Jerman: Kajian Psikoanalisis Jungian. *Jurnal Toto Buang* (4/2).
- Ahmadi, Anas. 2020. *Psikologi Jungian, Film, Sastra*. Mojokerto: Tema Litera.
- Acker, Michele dan Davis, Mark H. 1992. "Intimacy, Passion, and Commitment in Adult Romantic Relationship: A Test of The Triangular Theory of Love". *Journal of Social and Personal Relationship*. Vol. 9: hal. 21-50.
- Basaria, Yolanda Chyntya Noviyanti. 2014. "Studi Deskriptif Mengenai Cinta pada Mahasiswa Universitas Padjajaran yang Menjalani Long Distance Relationship." *Jurnal Psikologi*. Universitas Padjajaran.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fromm, Erich. 2018. *Seni Mencintai*. Terjemahan Aquarina Kharisma Sari. Yogyakarta: Penerbit Basa Basi.
- Hadianti, Karina Rahma. 2017. "The Triangular Love of Main Characters in E. L. James' Fifty Shades Darker (2011)". *Jurnal Sastra*. Vol. 6 (1).
- Indriastuti, Ira dan Nawangsari, Nur Ainy Fardana. 2014. "Perbedaan Cinta (Intimacy, Passion, Commitment) Ditinjau dari Lamanya Usia Perkawinan pada Istri yang Bekerja". *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol. 3 (3).
- Jayanti, Indah Sundari. 2014. "Studi Deskriptif Mengenai Cinta (Intimacy, Passion, Commitment) pada Pasangan Suami-Istri yang Menjalani Commuter Marriage Tipe Adjusting Couple." *Jurnal Psikologi*. Universitas Padjajaran.
- Kamsah, Mohd. Fadzilah. dan Zahrin, Syaidatun Nazirah Abu. 2007. *Psikologi Cinta*. Kuala Lumpur: PTS Millenia.
- Mahmudah, Rifa'tul. 2012. "Hubungan antara Intimacy (Sternberg's Triangular Theory of Love) dan Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda". Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia.
- Nanda, Ayang Shally Ayu. 2017. "Perbedaan The Triangular Of Love Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Di Fakultas Psikologi Universitas

- Medan Area”. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area.
- Nur, Arafat. 2017. *Seumpama Matahari*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Premaswari, Chitta Dhyana dan Lestari, Made Diah. 2017. “Peran Komponen Cinta Pada Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Remaja Akhir Yang Berpacaran Di Kabupaten Bangli”. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 4 (2).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siswanto. 2011. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sternberg, Robert J. 1986. A Tringuler Theory of Love. *Psychological Review*. Vol. 93 (2): hal. 119-135.
- Sternberg, Robert J. 2009. *Cupid's Arrow Panah Asmara: Konsepsi Cinta dari Zaman ke Zaman*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa FBS Unesa*. Surabaya: FBS Unesa Surabaya.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Saswtra: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kahwa Publisher.
- Wellek, Rene dan Austine Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

